

IMPEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 2 MAGELANG

IMPLEMENTATION OF THE CURRICULUM 2013 IN SMA NEGERI 2 MAGELANG

Oleh: Refita Aqdwirida, Prodi Kebijakan Pendidikan, FIP Universitas Negeri Yogyakarta
(11110244013@student.uny.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh status SMA Negeri 2 Magelang sebagai *pilloting project* dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: (1) pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang; (2) kesulitan atau permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang; (3) upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan penelitian yang dibantu lembar wawancara dan pedoman dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Data diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Kurikulum 2013 telah berjalan sesuai dengan tujuan yaitu peningkatan pemahaman siswa, keterampilan siswa, keaktifan siswa, kemampuan diskusi dan perubahan karakter siswa tetapi masih perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan diseluruh aspek; (2) Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terkait tentang media, pengemasan pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa dan memberikan sumber belajar. Sedangkan kesulitan pada siswa adalah mencari sumber belajar dalam menyelesaikan tugas; (3) Upaya dalam mengatasi kesulitan pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan melaksanakan pelatihan, workshop, MGMP dan IHT (*In House Training*). Selain itu untuk penilaian hasil belajar siswa dengan melakukan praktik pelatihan secara berkala.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum 2013*

Abstract

The research was backed by the status of the SMA Negeri 2 Magelang as pilloting project implementation of Curriculum 2013. The purpose of this research is to description about: (1) the implementation of the Curriculum 2013 in SMA Negeri 2 Magelang; (2) the difficulties or problems encountered in the implementation of the Curriculum 2013 in SMA Negeri 2 Magelang; (3) the efforts undertaken in addressing difficulties faced in the implementation of the Curriculum 2013 in SMA Negeri 2 Magelang. This research is a descriptive qualitative research approach. The subject of this research is the principal, three teachers, five students and five parents of students.

Data collection techniques used are interviews and documentation. The main instrument is a researcher in doing research that helped interview sheet and guidelines documentation. The data collected was then analysed using interactive analysis models. Its validity is tested through the triangulation of data sources. The results showed that: (1) the implementation of the Curriculum 2013 has been running according to the purpose. The goal is improving student's understanding, skills, being active, capability of discussion and character changing, but it still needs to be done throughout the evaluation and improvement aspects; (2) the difficulties faced by teachers in the implementation of Curriculum 2013 related about media, learning packaging, assessment of student learning outcomes and provide learning resources. While the difficulties in students is looking for a learning resource for completed the tasks; (3) efforts in tackling the difficulties of implementing Curriculum 2013 with carrying out training, workshops, MGMP and IHT (In House Training). In addition to the assessment of student learning outcomes by doing the practice of periodic training.

Key Words: *Implementation, Curriculum 2013.*

PENDAHULUAN

Kurikulum yang terdiri atas berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling terkait merupakan satu sistem, berarti bahwa setiap komponen yang saling terkait tersebut hanya mempunyai satu tujuan, yaitu tujuan pendidikan yang juga menjadi tujuan kurikulum. Pada dasarnya kurikulum berisikan tujuan, metode, media evaluasi, bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar. Kurikulum yang disusun di Kemendiknas berisikan beberapa mata pelajaran pokok dengan harapan agar peserta didik di seluruh Indonesia mempunyai standar kecakapan yang sama. Kurikulum tersebut dinamai Kurikulum Nasional (Kurnas) atau Kurikulum Inti, dan

evaluasinya dilaksanakan dengan Ebtanas.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum 2013 menyanggah harapan tinggi untuk mampu membentuk karakter bangsa Indonesia dan menyelesaikan masalah-masalah dalam dunia pendidikan Indonesia. Sewajarnya, kurikulum baru yang sedang dalam masa sosialisasi ini, menerima sambutan pro dan kontra dari masyarakat. Pertanyaan mendasar yang timbul dari benak masyarakat: apakah kurikulum 2013 mampu

membawa perubahan dan solusi bagi sistem pendidikan, atau malah turut menimbulkan permasalahan baru yang menambah peliknya dunia pendidikan Indonesia? Tentu ada sebagian pihak guru yang terima oleh kebijakan Kurikulum 2013. Kebanyakan guru yang menentang sekali kebijakan kurikulum ini. Seperti diketahui, untuk dapat mengantongi sertifikat profesional, seorang guru diharuskan untuk mengajar dalam jumlah jam tertentu yaitu per mata pelajaran 1 jam 40 menit. Guru tentu merasa keberatan jika jam pelajarannya dikurangi. Belum lagi permasalahan dengan guru yang mata pelajarannya dihapus sama sekali.

SMA Negeri 2 Magelang merupakan salah satu sekolah yang dipercayakan untuk melaksanakan pilotting project, sehingga harus terus melaksanakan Kurikulum 2013 dan tidak boleh berhenti. Di Indonesia ada 1.023 sekolah yang menjadi pilotting project yang harus melaksanakan Kurikulum 2013. Di Kota Magelang ada 2 Sekolah Menengah Atas yang harus melanjutkan Kurikulum 2013 yaitu SMA Negeri 1 Magelang dan SMA Negeri 2 Magelang. SMA Negeri

2 Magelang akan terus memakai Kurikulum 2013 sampai dengan tahun 2016 dan kemudian akan berganti menggunakan Kurikulum Nasional pada tahun 2017. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, SMA Negeri 2 Magelang tidak selamanya mengalami suatu kesulitan atau permasalahan. Ada beberapa kesulitan yang dihadapi pada guru dan siswa-siswanya. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi tersebut SMA Negeri 2 Magelang memiliki strategi atau upaya sendiri dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas menuntut adanya kebijakan pemerintah dalam tugas pilotting project Kurikulum 2013, oleh karena itu SMA Negeri 2 Magelang harus tetap melanjutkan Kurikulum 2013 sampai dengan waktu yang ditentukan sampai nanti Kurikulum 2013 berganti menjadi Kurikulum Nasional. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang*".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012: 13) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2005:83). Penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang pelaksanaan, kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang.

Setting dan Waktu Penelitian

Setting penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Magelang yang berada di Provinsi Jawa Tengah. SMA Negeri 2 Magelang merupakan sekolah yang tetap melanjutkan Kurikulum 2013. Sedangkan sekolah lain lebih memilih untuk kembali lagi menggunakan kurikulum KTSP. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan, kesulitan atau kendala dan upaya atau solusi dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang.

Pada umumnya penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah penemuan, bukan sekedar pembuktian hipotesis. Namun demikian penelitian kualitatif juga bisa berlangsung dalam jangka waktu yang pendek asalkan sudah ditemukan data yang sudah jenuh (Sugiono, 2014: 24).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka yang dijadikan sebagai sumber data adalah sebagai berikut: Untuk mendapatkan data tentang

pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang; Untuk mendapatkan data tentang kesulitan atau kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang; Untuk mendapatkan data tentang upaya atau solusi apa saja yang dilakukan pada saat mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang.

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari narasumber terkait Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang. Selain itu, dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dikarenakan dokumen berguna sebagai bukti untuk memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki dan sebagai penguat dari hasil observasi dan wawancara.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini maka, instrumen

penelitian yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh dapat lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyakinkan data. Penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau pun sejenisnya. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal dapat bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila telah ditemukan bukti yang mendukung, kesimpulan dapat dijadikan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh Guru SMA Negeri 2 Magelang

SMA Negeri 2 Magelang merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Kemendiknas untuk menjadi sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 secara menerus sebelum adanya keputusan dari pemerintah untuk berhenti atau berganti ke kurikulum yang lain. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang ini tidak lepas dari peran guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Alhasil, pembelajaran dengan Kurikulum 2013 ini guru merasa bahwa Kurikulum 2013 telah membawa suasana yang berbeda, di mana Kurikulum 2013 lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang lebih variatif akan terasa di kurikulum 2013 di mana siswa diharapkan dapat aktif dan menjadi pokok dalam pengembangan karakter siswa.

Suasana yang kondusif dalam pembelajaran kurikulum 2013

membantu guru untuk dapat lebih variatif dalam mengemas dan mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik. Proses pembelajaran yang menarik akan mampu menarik siswa dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran kurikulum 2013 mengenal 3 macam model pembelajaran yang memberikan siswa keluasaan untuk belajar dan guru harus mampu menjadi fasilitator yang baik dalam pembelajaran. Pemanfaat media dan pemberian tugas yang sesuai dengan kebutuhan dan pokok bahasan ini yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk belajar dengan maksimal.

Secara garis besar guru mengemukakan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang telah berjalan baik dengan seiring peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 dan variatifnya guru dalam mengemas pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk dapat memudahkan siswa dalam menerima dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA

Negeri 2 Magelang ini mendapat respon positif dan negatif dari siswa.

Respon positif di mana siswa merasa lebih dituntut aktif dalam pembelajaran dengan pemberian pokok-pokok masalah kemudian siswa memecahkan masalahnya sendiri. Kegiatan pembelajaran lebih aktif karena pembelajaran didesain dengan bentuk kerja kelompok atau dengan media pembelajaran yang menarik dan sumber belajar yang lebih luas.

Di sisi lain siswa juga memberikan respon negatif terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk belajar lebih keras dan dirasa siswa kurang memiliki waktu untuk istirahat. Dalam pembelajaran sendiri siswa merasa ketika pembelajaran yang kurang mampu dikemas dengan baik dan menarik oleh guru siswa akan merasa kesulitan tidak dapat berkembang aktif. Keadaan ini kembali lagi pada seberapa besar peran guru dalam mengemas pembelajaran dan guru menjadi fasilitator bagi siswa. Hal ini dikarenakan siswa akan aktif apabila siswa mendapatkan rangsangan dari guru berupa pertanyaan atau media yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk merubah dan membina siswa menuju siswa yang berkarakter yang mulia ini mengharuskan guru harus mampu menjadikan dirinya fasilitator yang baik. Sehingga pembelajaran dapat tercipta dengan aktif, efektif, dan efisien. Peran guru sebagai fasilitator harus mampu menumbuhkan peran aktif siswa dalam pembelajaran dengan mengemas pembelajaran dengan menarik. Misalnya dengan kerja kelompok, memerintahkan siswa untuk maju atau persentasi di depan kelas. Hal ini menjadikan siswa tertarik dan lebih memiliki kesempatan untuk mengerti kesalahan dan mendapatkan perbaikan langsung dari guru sehingga siswa dapat langsung memahami dan mengerti materi yang dipelajari.

Kesulitan dan Hambatan yang Dihadapi Guru pada Saat Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang sudah berjalan dengan baik tetapi untuk melaksanakan Kurikulum 2013 masih menemui kesulitan dan hambatan. Kepala

Sekolah mengungkapkan bahwa kesulitan itu datang dari peran guru dan proses memotivasi siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan tuntutan siswa untuk belajar lebih aktif dengan dihadapkan pada sebuah masalah kemudian siswa harus mampu memecahkan masalah tersebut dengan bantuan media, sumber belajar dan kerja kelompok. Kesulitan-kesulitan ini menuntut guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Banyaknya perubahan konsep dan kebutuhan pembelajaran menuntut guru untuk dapat menciptakan sarana belajar yang maksimal. Guru harus menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, mengemas pembelajaran dengan menarik, menyiapkan sumber belajar yang sinkron terhadap materi pembelajaran. Penyesuaian media belajar yang harus digunakan guru masih merasa kesulitan untuk mencari media yang tepat untuk diterapkan dalam materi ajar tertentu. Setiap materi ajar memiliki tingkat kesulitan yang berbeda seperti materi ajar, media, pengemasan strategi

pembelajaran dan pengkondisian kelas. Selain itu, guru merasakan kesulitan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 berkaitan dengan sumber belajar yaitu buku. Kesulitan sumber belajar ini terjadi karena pemerintah baru mengeluarkan buku lintas minat wajib sehingga belum semua sumber buku dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu, guru merasakan kesulitan dalam melakukan penilaian akhir. Hal ini dikarenakan guru harus menilai semua aspek yang ada dalam Kurikulum 2013. Penilaian yang dirasa sangat sulit ini menyita waktu bagi guru dalam menyelesaikan tugas guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Di sisi lain, siswa juga merasakan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan proses pemahaman dan pengalihan sumber belajar. Siswa merasa harus menambah waktu di luar jam sekolah untuk mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif. Hal ini dikarenakan kurangnya pendampingan guru terhadap siswa dan sumber belajar yang terbatas membuat siswa kurang mampu mengikuti alur materi dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Upaya yang Diterapkan oleh Guru untuk Mengatasi Kesulitan/Hambatan yang Terjadi pada Saat Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang

Upaya yang diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 maka diadakan pertemuan MGMP, IHT (*In House Training*), workshop dan pelatihan. Dalam kegiatan tersebut guru melakukan tukar pendapat untuk mencari solusi dalam menyelesaikan dan menjembatani kesulitan pelaksanaan Kurikulum 2013. Selain itu, kegiatan guru dalam kelas juga dikemas dengan sedemikian rupa sehingga kesulitan-kesulitan dapat diminimalisir. Misalnya dengan memerintahkan siswa untuk mencari sumber belajar lain kemudian siswa diminta untuk merangkumnya. Kegiatan ini mampu memberikan solusi untuk meminimalisir terbatasnya sumber belajar yang belum dikeluarkan oleh pemerintah.

Proses Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Kurikulum 2013 yang Dilaksanakan oleh Guru dalam

Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Magelang

Proses penilaian hasil belajar siswa dengan berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang banyak memiliki macam-macam aspek yang dinilai. Hal ini harus disesuaikan dengan standar penilaian dalam Kurikulum 2013. Penilaian yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor dan penilaian aspek yang lain dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun setiap tugas yang diberikan oleh guru. Bentuk penilaian yang bermacam-macam ini menuntut guru untuk dapat membuat administrasi pembelajaran yang lengkap. Sehingga dalam proses penilaiannya dapat terencana dan terekap dengan baik. Begitu banyaknya proses penilaian yang harus dilakukan oleh guru ini membuat guru kehabisan dan kesulitan dalam merekap nilai. Apalagi perubahan sistem penilaian dari angka menjadi huruf itu yang membuat guru bingung dalam penilaiannya.

Secara umum penilaian di Kurikulum 2013 tidak banyak berbeda dengan kurikulum KTSP yang di mana

Kurikulum 2013 lebih banyak menilai pada perkembangan karakter siswa.

Di sisi lain dengan melihat hasil belajar siswa dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk meraih nilai yang beragam dalam setiap tugasnya. Hal ini juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk dapat meraih nilai yang maksimal maka siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa sendiri tergantung pada tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga nilai yang maksimal dapat diraih oleh siswa dengan berperan aktif dalam pembelajaran.

Kesulitan dan Hambatan yang Dihadapi oleh Guru pada Saat Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Magelang

Sebagian besar kurang setuju dengan proses penilaian yang ada dalam Kurikulum 2013. Guru berpendapat bahwa Kurikulum 2013 sangat baik diterapkan pada siswa tetapi guru kurang setuju dengan sistem penilaiannya yang kadang menimbulkan kerancuan antara selisih

nilai yang mendapatkan nilai yang sama.

Sistem penilaian yang dirasa kurang adanya daya pembeda antara hasil belajar siswa ini guru kurang setuju. Rentang perbedaan nilai antar siswa satu dengan siswa lainnya yang agak jauh tetapi pada nilai huruf keduanya mendapatkan nilai yang sama. Hal ini guru kurang dapat menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang baik dengan yang kurang baik. Proses penilaian seperti ini guru juga menilai bahwa kurang mendidik bagi siswa karena tidak sesuai dengan keadaan sehingga siswa merasa telah menuntaskan tugas dan kewajiban belajarnya dengan baik. Akan tetapi, belum tentu semua siswa memiliki tingkat ketuntasan belajar yang sama.

Selain itu ketidaksiapan guru dalam meminimalisir kesulitan sistem penilaian yang ada pada Kurikulum 2013 membuat guru kualahan dalam melakukan rekap nilai. Pelaksanaan koreksi penilaian secara spontanitas membuat guru terlihat tidak siap dalam penilaian. Hal ini dikarenakan penilaian dilakukan pada setiap saat kegiatan pembelajaran. Sehingga perlu

adanya patokan baku untuk sistem penilaian hasil belajar siswa.

sistem penilaian tersebut sehingga guru dapat menguasai sistem penilaian.

Upaya yang Diterapkan oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan yang Terjadi pada Saat Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Magelang

Tingkat kesulitan yang dirasakan oleh guru dalam proses penilaian hasil belajar siswa harus ada jalan keluar atau solusi agar guru dapat dengan maksimal memberikan nilai pada siswa. Untuk mengatasi kesulitan proses penilaian hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang, sekolah melakukan rekap nilai secara bersama-sama di bagian kurikulum. Di sisi lain diadakan pelatihan dan pertemuan MGMP untuk tukar pikiran terhadap kesulitan yang dialami oleh guru seputar kesulitan yang dialami. Berdasarkan hal tersebut maka dalam mengatasi kesulitan dalam proses penilaian maka guru perlu adanya pelatihan atau workshop untuk mencari solusi masalah tersebut. selain itu, guru juga harus secara berkala harus berlatih dan mempraktikkan

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang erjalan dengan Efektif dan Efisien

Tingkat keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat menjadi gambaran seberapa jauh dampak positif kurikulum terhadap perkembangan dan perubahan sikap dan karakter siswa. Selain itu perkembangan tersebut dapat didukung oleh peran dari guru. Di mana guru sebagai fasilitator harus mampu mengemas pembelajaran mejadi sarana untuk mengubah karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang.

Melihat hasil pencapaian pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kurikulum sudah berjalan sesuai tujuan. Akan tetapi, masih perlu adanya perbaikan dan peningkatan dari segala aspek.

Tanggapan Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Orangtua terhadap Kurikulum 2013

Pelaksanaan Kurikulum 2013 sudah baik tetapi masih harus perlu adanya perbaikan dari segala aspek. Hal ini dikarenakan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sangat baik bagi perkembangan dan perubahan karakter siswa sehingga perlu adanya perbaikan agar kurikulum dapat berjalan terus. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang harus terus dilaksanakan sehingga evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 sangat diperlukan. Hanya saja kepala sekolah memberikan saran agar guru mampu mempunyai kreatifitas dan kemampuan mengemas pembelajaran yang baik agar pembelajaran tidak berhenti ditengah jalan.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang tidak seluruhnya dapat dilaksanakan oleh guru tetapi perbaikan dan penyederhanaan aspek kurikulum dalam proses penilaian agar penilaian siswa dapat berjalan dengan baik. Hal ini agar guru dapat menjalankan programnya dengan maksimal, selain itu siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Secara garis besar siswa memiliki pandangan yang berbeda-

beda terhadap pembelajaran Kurikulum 2013. Di mana sebagian siswa memilih untuk kembali ke KTSP dan sebagian siswa merasakan senang dan merasakan perbedaan yang lebih mengasyikan dengan pembelajran Kurikulum 2013. Akan tetapi siswa cenderung menyadari bahwa belajar harus adanya keaktifan agar siswa dapat menerima materi ajar dan mampu memecahkan permasalahan yang ada dengan caranya sendiri maupun kelompok.

Keadaan berbeda pada tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013. Di mana orang tua berpendapat bahwa siswa mengalami kesulitan dan memiliki tuntutan yang berat dalam mengikuti pembelajaran Kurikulum 2013. Akan tetapi, tidak seluruh orang tua mengharapkan pergantian kurikulum ke kurikulum lama. Orang tua menyarankan untuk adanya evaluasi dan perbaikan kekurangan Kurikulum 2013 yang kurang memberikan kemudahan pada siswa. Orang tua menilai pembelajaran Kurikulum 2013 kurang efektif untuk memberikan perubahan yang signifikan pada siswa. Hal ini dikarenakan siswa hanya akan terlalu banyak

menghabiskan waktu untuk mengerjakan tugas sedangkan untuk belajar menguasai materi pun kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tugas bagi siswa kurang seimbang dengan kemampuan dan pendidikan yang seharusnya siswa terima.

Pembahasan

Secara khusus pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan kurikulum. Pelaksanaan Kurikulum 2013 sendiri mampu memberikan perubahan yang terjadi dalam pembelajaran. Di mana siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya dorongan dari berbagai aspek seperti pengaruh nilai, pengemasan pembelajaran, media dan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Terlaksananya Kurikulum 2013 tidak serta-merta berjalan dengan mulus. Akan tetapi, semua pihak pelaku pendidikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang mengalami kesulitan-kesulitan yang berbeda-beda. Guru memiliki kesulitan dalam mencari media, mengemas pembelajaran, memberikan sumber belajar dan kurangnya penguasaan

tentang penilaian proses hasil belajar siswa. Pergantian kurikulum dari kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 menuai beberapa masalah atau kesulitan yang di alami oleh pelaku Kurikulum 2013. Dalam proses pembelajarannya juga siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan maksimal karena tuntutan yang diberikan oleh guru terlalu besar. Di mana siswa harus mampu menyelesaikan tugas dan mencari sumber belajar serta memecahkan masalah.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang dapat berjalan dengan baik dikarenakan adanya upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru maupun siswa. kegiatan MGMP, IHT, atau workshop diadakan untuk memberikan pelatihan bagi guru dan bertukar pikiran dengan guru lain dalam mengatasi kesulitan yang dialami. Dengan adanya pelatihan bagi guru maka guru dapat meminimalisir kesulitan yang ada dan membekali guru untuk dapat menjadi fasilitator yang baik bagi siswa. Selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan sumber belajar bagi siswa

dikarenakan pemerintah baru mengeluarkan buku untuk mata pelajaran wajib saja. Hal ini akan menuntut guru untuk memodifikasi pembelajaran dengan menitikberatkan pada penggalian sumber belajar yang sudah ada dan pemanfaatan teknologi yang ada. Dalam upaya mengatasi kesulitan sumber belajar guru juga melakukan modifikasi pembelajaran dengan menugaskan kepada siswa untuk merangkum materi sehingga siswa akan lebih aktif dan mengetahui isi materi yang dirangkum. Selain itu, dukungan keluarga dan orang tua dalam membantu siswa belajar akan memberikan dampak tersendiri bagi siswa dan terlaksananya Kurikulum 2013. Akan tetapi, pelaksanaan Kurikulum 2013 masih perlu adanya perbaikan di segala aspek.

KESIMPULAN DAN SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Magelang dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 telah berjalan sesuai dengan tujuan penyelenggaraan Kurikulum 2013 yakni peningkatan pemahaman siswa,

keterampilan siswa, keaktifan siswa, kemampuan diskusi dan perubahan karakter siswa tetapi masih perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan diseluruh aspek, karena masih ada pro dan kontra dengan penerapan Kurikulum 2013.

2. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah tentang media, pengemasan pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa dan memberikan sumber belajar. Sedangkan kesulitan pada siswa adalah mencari sumber belajar untuk menyelesaikan tugas.

3. Upaya dalam mengatasi kesulitan pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan melaksanakan workshop, MGMP dan IHT. Selain itu untuk penilaian hasil belajar siswa dengan melakukan praktik pelatihan secara berkala.

Saran

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan penelitian kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa di SMA Negeri 2 Magelang peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru harus mampu mengemas pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran

- dengan menyediakan sumber belajar, media dan metode belajar yang baik.
2. Sekolah harus dapat memfasilitasi pelaksanaan Kurikulum 2013 secara menyeluruh dari mata pelajaran wajib maupun mata pelajaran pilihan sehingga pembelajaran dapat didukung oleh segala aspek.
 3. Penelitian selanjutnya dapat menambah dengan teknik triangulasi lain seperti perpanjangan waktu untuk melihat konsistensinya dan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J. Moleong. (2005).
Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.